

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada abad 21 ini, kita perlu menelaah kembali praktik-praktik pembelajaran di sekolah-sekolah. Peranan yang harus dimainkan oleh dunia pendidikan dalam mempersiapkan anak didik untuk berpartisipasi secara utuh dalam kehidupan bermasyarakat.

Dengan perkembangan model pembelajaran dari waktu ke waktu terus mengalami perubahan. Model-model pembelajaran tradisional kini mulai ditinggalkan, salah satu model pembelajaran yang kini banyak mendapat respon adalah model pembelajaran kooperatif atau *Cooverative Learning*

Pada model *Cooverative Learning* siswa diberi kesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan temannya untuk mencapai tujuan pembelajaran, sementara guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator aktifitas siswa. Artinya dalam pembelajaran ini kegiatan aktif dengan pengetahuan dibangun sendiri oleh siswa dan mereka bertanggung jawab atas hasil pembelajarannya. *Cooverative Learning* memiliki arti belajar bersama-sama saling membantu anantara satu dengan yang lainnya.

Model *Cooverative Learning* sangat cocok digunakan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang dimana dalam pembelajarannya itu sangat dibutuhkan pembelajaran sosial, bekerjasama dengan teman, dan siswa aktif dalam pembelajaran.

Dalam sistem pendidikan kita pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) diajarkan mulai dari tingkatan sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Di sekolah dasar IPS khususnya diperlukan untuk menumbuhkan kemampuan siswa, keberanian, dan imajinasi yang dapat membawa mereka ke suatu tindakan yang didasari atas pertimbangan personal sosial. Dari sejak dini proses belajar mengajar harus dikembangkan secara sistematis untuk membekali kemampuan pengamatan siswa yang terorganisir, dan membentuk konsep yang terstruktur yang di dasari ilmu-ilmu sosial.

Mata pelajaran IPS berfungsi mengembangkan pengetahuan, nilai dan sikap, serta keterampilan sosial siswa untuk dapat menelaah kehidupan sosial yang dihadapi sehari-hari serta menumbuhkan rasa bangga dan cinta terhadap perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lalu hingga masa kini. Kajian ilmu pengetahuan sosial mencakup geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, tata Negara dan sejarah, sedangkan tujuannya adalah agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan, nilai dan sikap serta keterampilan sosial yang berguna bagi dirinya, mengembangkan pemahaman tentang pertumbuhan masyarakat Indonesia masa lampau hingga masa kini.

Kondisi pendidikan IPS berkaitan dengan pembelajaran sejarah dari masuknya bangsa asing sampai pada masa kemerdekaan di negara kita dewasa ini, lebih diwarnai oleh pendidikan yang menitikberatkan pada model pembelajaran yang konvensional contoh metode ini antara lain, metode ceramah yang kurang mampu merangsang siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Suasana belajar seperti itu semakin menjauhkan peran pendidikan

IPS dalam upaya mempersiapkan warga Negara yang baik dan mampu hidup bermasyarakat. .

Dalam hal ini siswa ketika melakukan proses pembelajaran mengalami kebosanan, mereka menjadi tidak aktif dan hanya bisa menerima pelajaran tanpa adanya komunikasi yang baik antara seorang guru dengan siswanya, ketidakminatan siswa pada pelajaran IPS membuat mereka tidak benar-benar paham akan pelajaran IPS, terutama pada materi sejarah siswa mengalami kejenuhan dan lebih suka mengobrol daripada memperhatikan gurunya saat memberikan pelajaran, padahal pemberian materi sejarah merupakan hal yang penting untuk siswa untuk dipahami.pada akhirnya itu semua mengakibatkan hasil belajar mereka tidaklah sesuai dengan yang diharapkan. Dan itu semua tidak lepas dari bagaimana proses pembelajaran itu berlangsung. Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan, pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, anantara siswa dan guru.

Guru dalam melakukan pembelajaran bukan hanya bertugas menyampaikan materi dan informasi namun juga harus dapat menjadi fasilitator dan mediator, guru juga harus dapat membuat kondisi pembelajaran yang aktif yang mengikutsertakan siswanya didalam pembelajaran siswa harus benar-benar aktif dalam proses pembelajaran. Sebagaimana dari pengertian *Cooperative Learning*.

Fakta dilapangan dari hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru kelas diperoleh data dan pengalaman peneliti selama melakukan pelatihan

pembelajaran bahwa, mata pelajaran IPS di kelas V SDN 3 Lembang merupakan mata pelajaran yang kurang disenangi oleh sebagian besar siswa. Hal ini jelas terlihat ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, Dalam pembelajaran siswa tidak aktif, sehingga tidak ada komunikasi dalam pembelajaran dimana hanya guru saja yang aktif dikelas, dan dalam proses pembelajaran siswa cepat bosan dan lebih suka mengobrol dengan temannya dibandingkan memperhatikan pembelajaran itu semua disebabkan karena banyaknya materi IPS yang harus dipelajari oleh siswa sedangkan waktu yang disediakan sangat terbatas, sehingga pembelajaran ini dipandang membosankan bagi sebagian siswa.

Berdasarkan pengamatan peneliti, sejumlah fakta yang dapat dilihat pada saat proses pembelajaran berlangsung di IPS di kelas V SDN 3 Lembang. Menunjukkan bahwa bidang studi IPS sampai saat ini kurang berhasil meningkatkan minat belajar, kreatifitas, aktifitas belajar siswa dan berfikir kritis di kalangan siswa, hal ini dapat dilihat sebagai berikut,

1. Guru memberikan bahan pelajaran yang terbatas pada buku paket/teks book, sehingga materi masih sangat terbatas.
2. Pada setiap pembelajaran IPS guru sering menggunakan metode ceramah/konvensional
3. Penggunaan media pembelajaran sangat terbatas, sehingga kurang membantu siswa dalam memahami konsep-konsep pembelajaran IPS
4. Siswa masih beranggapan guru sebagai sumber belajar, dampak pada saat pembelajaran siswa hanya menerima yang diberikan oleh guru untuk dihafalkan.

Terkait dengan hal ini guru dituntut untuk dapat melaksanakan kegiatan belajar yang dapat mengaktifkan siswa sehingga mereka memiliki beberapa keterampilan dalam kehidupan sosial. Oleh karena itu proses pembelajaran IPS di sekolah dasar dapat memberikan pengalaman kepada siswa untuk mengembangkan potensi penguatan nilai-nilai kehidupan individu sebagai rasa empati terhadap nilai-nilai sosial di manapun mereka berada.

Dalam penerapan pembelajaran IPS sangatlah jauh dari apa yang diharapkan, masih banyak dipengaruhi pembelajaran-pembelajaran konvensional sehingga pembelajaran hanya berorientasi kepada materi (*content*), berpusat pada guru (*Teacher centered*), guru lebih menguasai iklim pembelajaran tidak berorientasi kepada kompetensi-kompetensi yang dimiliki oleh siswa, sedangkan konsep pembelajaran IPS merupakan konsep pemahaman terhadap perkembangan sosial.

Dengan melihat kondisi para guru dilapangan hampir sebagian besar cenderung menggunakan metode ceramah untuk pembelajaran IPS, dan menurut mereka bahwa metode ceramah dipandang paling efektif bagi siswanya karena guru mengejar target pembelajaran dimana materi pembelajaran IPS yang luas dan banyak sedangkan waktu sangat terbatas, kemudian para guru tidak memikirkan apakah siswa mengerti terhadap materi tersebut atau tidak, pemahaman siswa pun terlihat kurang memuaskan, hal ini terbukti dengan rendahnya nilai UTS maupun UAS semester 1 untuk mata pelajaran IPS tersebut.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar, baik faktor dalam dari siswa maupun faktor dari luar. Faktor-faktor yang

mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar antara lain kecerdasan siswa kesiapan belajar siswa, kemampuan siswa, cara penyajian materi, pribadi dan sikap guru, suasana pembelajaran dan penggunaan media yang dapat menunjang keberhasilan tujuan pembelajaran.

Kompetensi dan keterampilan guru dalam pembelajaran IPS yang berpengaruh terhadap keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran yang direncanakan. Dengan mengetahui kemampuan-kemampuan dalam pembelajaran, guru dapat mengkondisikan lingkungan belajar yang aktif dan mengurangi kejenuhan.

Dengan meneliti masalah yang ada dan apa penyebabnya maka disini peneliti dengan berkolaborasi dengan guru akan merubah metode atau pendekatan yang dilakukan yang semula dalam pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah maka akan diganti dengan menggunakan metode yang akan membuat peserta didik lebih aktif dan dapat meningkatkan hasil belajar, yaitu dengan penerapan model *Cooperative learning* tipe *Student team achievement division* (STAD) . Pada model *Cooperative learning* tipe STAD siswa diberi kesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan temannya untuk mencapai tujuan pembelajaran, sementara guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator aktivitas siswa. Artinya dalam pembelajaran ini kegiatan aktif dengan pengetahuan dibangun sendiri oleh siswa dan mereka bertanggung jawab atas hasil pembelajarannya, siswa menjadi aktif dalam pembelajaran karena dalam *cooperative learning* tipe STAD memang siswa dituntut untuk aktif dengan menggunakan metode yang tidak biasa dilakukan, yang biasanya saat pelajaran

sejarah mereka hanya mendengarkan guru dan membaca buku paket, maka pada pembelajaran dengan model *Cooperative learning*. Tipe STAD siswa akan melakukan aktifitas sehingga tidak akan mengalami kebosanan karena pada pembelajaran ini mereka akan sangat berperan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam hal ini sudah banyak pula peneliti-peneliti yang melakukan penelitian dengan PTK dengan menggunakan *cooperative learning*, dan dengan berbagai tipe dan teknik *cooperative learning*. Ini membuat peneliti semakin ingin mencobanya secara langsung dilapangan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dengan *cooperative learning*, alasan lain peneliti menggunakan *cooperative learning* adalah dimana disekolah guru lebih mengenal *cooperative learning* dengan kerja kelompok, namun dalam kerja kelompok ini guru kurang memperhatikan langkah-langkah yang tepat dalam menggunakan *cooperative learning*, seperti pembagian kelompok yang seharusnya secara heterogen namun karena satu dan lain hal guru lebih menyederhanakan pembagian. Dalam pembagian kelompok disesuaikan dengan jadwal piket yang terkadang pembagiannya tidak merata. Dan banyak langkah-langkah lain yang terkadang tidak dilakukan guru dilapangan oleh sebab itu penulis ingin menunjukkan bagaimana penerapan *cooperative learning* dikelas sesuai dengan langkah-langkahnya.

Penulis ingin melakukan penelitian secara langsung dengan berkolaborasi dengan guru kelas untuk mengatasi masalah yang terlihat kecil namun berdampak besar, peneliti akan melakukan penelitian dan perbaikan untuk meningkatkan

aktifitas siswa dan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS di kelas V di SDN 3 Lembang.

Dengan melihat permasalahan yang terdapat dalam pembelajaran IPS dan penerapan penggunaan *cooperative learning* maka penulis melaksanakan penelitian dengan judul “Penerapan Model *Cooperative learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di Sekolah Dasar

Tujuan utama dalam penelitian dengan judul penerapan model *Cooperative learning* tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di sekolah dasar adalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan keaktifan siswa dengan belajar berkelompok. Mengajarkan siswa agar siswa dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok dan memahami arti sebenarnya dari kerja kelompok atau bekerjasama, yang dilakukan pada waktunya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari permasalahan yang ada selanjutnya dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu “bagaimana penerapan model *Cooperative Learning* dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS dikelas V di sekolah dasar”

1. Bagaimana aktifitas siswa dalam penerapan model *Cooperative learning* tipe STAD dalam pembelajaran IPS di Kelas V SD Negeri 3 Lembang ?
2. Apakah penerapan model *Cooperative learning* tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di Kelas V SD Negeri 3 Lembang?
3. Apa saja hambatan yang terjadi dalam penerapan model *Cooperative learning* tipe STAD dalam pembelajaran IPS di Kelas V SD Negeri 3 Lembang?'

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi dan mengetahui hal – hal yang berkaitan dengan penerapan model *Cooperative learning* tipe STAD dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui bagaimana aktifitas siswa pada pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative learning* tipe STAD dalam pembelajaran IPS di Kelas V SD Negeri 3 Lembang
2. Untuk mengetahui apakah penerapan model *Cooperative learning* tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di Kelas V SD Negeri 3 Lembang?
3. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi hambatan dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative learning* tipe STAD dalam pembelajaran IPS di Kelas V SD Negeri 3 Lembang

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk Siswa

- a. Diharapkan hasil belajar ini dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran sejarah pada mata pelajaran IPS
- b. Diharapkan siswa semakin semangat dan senang dalam mempelajari IPS, sehingga pemahaman dan hasil belajar siswa meningkat.
- c. Memberi pengalaman belajar untuk memecahkan masalah dengan terlibat langsung dalam proses pembelajaran.
- d. Mengetahui bagaimana bekerjasama yang baik dengan keadaan dan waktu yang tepat.
- e. Mendidik siswa mengembangkan kemampuan berfikir, sikap, dan nilai hasil pembelajaran untuk dirinya sebagai individu maupun makhluk sosial.
- f. Melatih keberanian, keterampilan dan rasa percaya diri pada saat melaksanakan pembelajaran IPS
- g. Mendidik siswa untuk dapat menghargai pendapat orang lain dan dapat mengungkapkan pendapatnya sendiri
- h. Melatih untuk bertanggung jawab atas apa yang telah diberikan.
- i. Mendidik siswa untuk belajar berkerja sama dengan teman sebaya dalam memecahkan masalah.

2. Untuk Guru

- a. Dapat menambah wawasan tentang model pembelajaran yang aktif, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

- b. Dapat meningkatkan motivasi untuk melakukan penelitian serupa dalam upaya mengembangkan profesi.
- c. Untuk memberikan wawasan baru tentang bagaimana penggunaan *cooperative learning* yang benar sesuai dengan langkah-langkahnya.
- d. Dapat memberikan masukan alternatif yang bersifat inovasi model pembelajaran IPS di sekolah dasar yang berpusat pada siswa.
- e. Untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional pendidikan dalam proses pembelajaran.

3. Untuk Sekolah

- a. Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.
- b. Sebagai masukan alternatif untuk mencapai visi dan misi sekolah.
- c. Merubah paradigma dari pembelajaran konvensional dengan pembelajaran modern.

4. Untuk Peneliti

- a. Untuk menambah wawasan dalam pembelajaran dikelas
- b. Untuk meningkatkan pemahaman mengenai pembelajaran dengan melakukan penelitian
- c. Untuk meningkatkan kreativitas peneliti dalam memberikan pembelajaran.
- d. Untuk membantu dalam menyelesaikan masalah pembelajaran saat menjalankan profesi sebagai guru

E. Definisi Operasional

1. Model

Model adalah suatu pola atau gaya dari suatu proses pembelajaran yang berlangsung untuk mencapai keberhasilan dari suatu program pembelajaran.

2. Pembelajaran

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan, pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. (Sagala , 2003:61)

3. Cooperative learning

Cooperative learning berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lain sebagai suatu kelompok atau suatu tim.

Dibawah ini merupakan beberapa definisi dari para ahli mengenai *Cooperative learning* diantaranya sebagai berikut :

Menurut Slavin (Isjoni, 2007:15) *Cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen.

Menurut Hamid Hasan dalam Solihatin (2008 : 4) *Cooperative* mengandung pengertian bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama, dalam kegiatan *Cooperative*, siswa mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompok belajar *Cooperative* adalah pemanfaat kelompok kecil untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Heward Kingsley dalam bukunya Nana Sudjana (2001:22) membagi tiga macam hasil belajar yaitu: (a) ketrampilan dan kebiasaan; (b) pengetahuan dan ketrampilan; (c) sikap dan cita-cita, yang masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ada pada kurikulum sekolah.

Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar.

5. Pendidikan IPS

Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial disingkat IPS adalah suatu penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial idiologi negara dan disiplin ilmu yang lainnya. IPS adalah mata pelajaran yang mengkaji kehidupan sosial

yang bahannya berdasarkan pada kajian sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi dan tata negara.

“IPS berinduk kepada ilmu sosial dengan pengertian bahwa teori – konsep – prinsip yang diterapkan pada IPS adalah teori – konsep – prinsip yang ada berlaku pada ilmu sosial” (Sumaatmadja, 1984:10). Ilmu sosial dengan bidang-bidang keilmuannya, digunakan untuk melakukan pendekatan, analisis, dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang dilaksanakan pada pengajaran IPS.

F. Hipotesis Tindakan

Dengan menggunakan model *Cooperative learning* hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dikelas V SDN 3 Lembang akan mengalami peningkatan.